

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan pada kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyebab dan penanganan talasemia ;

1) Demografis

h. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

i. Usia : 21 – 25 tahun

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana umur ideal bagi wanita untuk menikah adalah 21 tahun dan umur ideal bagi pria untuk menikah adalah 25 tahun.

j. Pendidikan : SMP, SMA, dan seterusnya

k. SES : B – A

2) Geografis

Area JABODETABEK

Dilansir dari Kompas, Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten masuk sebagai 4 besar provinsi dengan kasus talasemia terbanyak. Area JABODETABEK meliputi 3 provinsi tersebut.

3) Psikografis

- a. Dewasa muda yang tidak mengetahui talasemia
- b. Dewasa muda yang mengetahui talasemia tapi tidak tau penyebabnya
- c. Dewasa muda yang ingin menikah
- d. Dewasa muda yang peduli dengan masalah Kesehatan
- e. Orang tua muda yang anaknya menderita talasemia

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Dalam perancangan kampanye sosial ini metode dan prosedur perancangan yang akan digunakan adalah teori dari Robin Landa dalam bukunya yang berjudul *Advertising by Design*, Landa menjelaskan bahwa terdapat 6 tahapan dalam perancangan desain, yaitu *Overview, Strategy, Ideas, Design, Production, dan Implementation*. Berikut adalah penjelasan dari keenam tahap tersebut :

3.2.1 Overview

Pada tahap ini, akan dilakukan riset tentang klien, audiens, riset pasar, dan kompetitor untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak mungkin. Pada tahap ini juga dilakukan pertemuan dengan klien dan briefing pengerjaan proyek juga masuk dalam tahap ini (Landa, 2021). Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai topik sebanyak – banyaknya untuk keperluan perancangan.

3.2.2 Strategy

Pada tahap *Strategy*, Data yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya akan digunakan untuk merancang strategi yang akan digunakan untuk komunikasi visual, verbal, dan nonverbal. Strategi ini disesuaikan dengan data yang telah dikumpulkan (Landa, 2021). Tujuan dari tahap ini adalah agar desain dari perancangan ini memiliki pondasi yang kuat.

3.2.3 Ideas

Tahap selanjutnya adalah *Ideas*, pada tahap ini penulis melihat strategi yang telah dibuat melalui pemikiran kreatif untuk mengubah ide menjadi pesan (Landa, 2021). Tujuan tahap ini adalah menjadikan ide yang telah ada kedalam bentuk pesan untuk disampaikan kepada target audiens.

3.2.4 Design

Tahap desain dilakukan setelah mendapatkan ide pada tahap sebelumnya. Ide yang telah ada dikemabangkan kedalam bentuk visual seperti sketsa, menentukan warna, tekstur, dan *moodboard* (Landa, 2021). Tujuan dari tahap ini adalah melakukan desain untuk perancangan sesuai dengan yang ada pada tahap sebelumnya.

3.2.5 Production

Pada tahap *production*, *key visual* yang dibuat pada tahap desain disesuaikan dengan media yang sudah ditentukan, baik berbentuk *screen*, *print*, atau *environmental* (Landa, 2021). Tujuan dari tahap ini adalah untuk memproduksi semua desain yang ada pada tahap sebelumnya.

3.2.6 Implementation

Pada tahap terakhir ini penulis akan mengimplementasikan semua hasil desain dan produksi kepada target audiens dan melakukan evaluasi terhadap desain dari feedback yang diberikan oleh para target audiens, untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki (Landa, 2021). Tujuan dari tahap ini adalah menyebarkan hasil desain yang sudah diproduksi dan menerima kritik dan saran dari para target audiens.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga kuesioner. Tujuan utama teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengetahuan dari ahli langsung, serta pengalaman yang dirasakan langsung oleh penderita talasemia.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data, bisa digunakan dalam pengumpulan data kualitatif, kuantitatif, maupun *mix method*. Teknik pengumpulan data observasi ini dapat mempermudah penulis melakukan penelitian, seperti membuat konsep, mengumpulkan serta menganalisis data tertentu (Salniwati, et al., 2024, h. 6370).

1. Pengamatan Deskriptif

Observasi pada perancangan kampanye ini menggunakan teknik pengamatan deskriptif. Penulis mendatangi langsung rumah sakit yang telah menangani talasemia sejak lama, yaitu Rumah Sakit Anak Bunda Harapan Kita di Jakarta Barat. Pada kesempatan observasi tersebut didapatkan beberapa informasi mengenai penanganan talasemia disana, seperti jumlah dokter yang ada, lalu ada 2 jenis fasilitas seperti eksekutif dan biasa, dan penanganan talasemia dengan transfuse darah.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pasien talasemia berusia 26 tahun, untuk mendapatkan data mengenai latar belakang talasemia serta pengalamannya. Wawancara ini dilakukan secara *online* melalui zoom pada hari rabu tanggal 25 September 2024, tepatnya pada pukul 22:00. Wawancara kedua dilakukan kepada dewasa muda yang memasuki usia siap menikah, mendapatkan data tentang perspektif dewasa muda yang ingin menikah. Wawancara ini dilakukan secara *online* melalui zoom pada hari senin tanggal 30 September 2024 pada pukul 21:00.

1. Wawancara Pasien Talasemia

Wawancara pertama dilakukan dengan seorang pasien talasemia berumur 26 tahun. Wawancara ini penulis lakukan dengan tujuan untuk dapat mevalidasi fakta tentang talasemia dan juga mengetahui pengalaman pasien selama menderita talasemia. Berikut adalah pertanyaan wawancara kepada pasien talasemia tersebut :

- a. Diumur berapa didiagnosa talasemia ?
- b. Apa gejala pertama yang dialami sebelum didiagnosa ?
- c. Apa jenis talasemia yang anda derita ?
- d. Bagaimana talasemia ini bisa terjadi ?
- e. Siapa keluarga anda yang memiliki riwayat talasemia ?
- f. Apakah talasemia ini mempengaruhi gaya hidup anda ?
- g. Apa saja pengobatan yang telah dilakukan ?
- h. Kapan anda biasanya harus melakukan transfusi darah ?
- i. Apakah ada obat – obatan yang dikonsumsi sehari – hari ?
- j. Mengapa harus meminum obat tersebut ?
- k. Apa tantangan terbesar yang dihadapi saat menjalani pengobatan ?
- l. Apa dampak dari talasemia yang dirasakan ?
- m. Apakah anda mengalami perubahan kesehatan lain akibat talasemia, seperti masalah jantung atau tulang ?
- n. Apakah talasemia berdampak pada kesehatan psikis juga ?
- o. Apakah talasemia telah memiliki pengobatan untuk menyembuhkan ?
- p. Menurut anda bagaimana cara agar menghindari talasemia ?
- q. Seberapa penting untuk melakukan pengecekan kesehatan sebelum menikah ?
- r. Bagaimana pandangan anda terhadap perkembangan teknologi medis dalam pengobatan talasemia di Indonesia ?

2. Wawancara Dewasa Muda yang Memasuki Umur Siap Menikah

Wawancara berikutnya dilakukan dengan seorang anak muda perempuan berumur 21 tahun. Pada wawancara ini tujuan penulis adalah untuk dapat melihat perspektif dewasa muda ketika ingin menikah. Berikut adalah pertanyaan wawancara kepada narasumber kedua :

- a. Apakah anda pernah mendengar talasemia ?

- b. Kapan pertama kali mendengar talasemia ?
- c. Darimana pertama kali mendengar talasemia ?
- d. Apakah anda tahu bahwa talasemia adalah penyakit genetik yang diturunkan dari kedua orang tua ?
- e. Apakah anda tahu waktu yang tepat untuk memeriksa apakah kita pembawa sifat talasemia ?
- f. Apakah anda mau untuk melakukan pengecekan tersebut ?
- g. Lalu bagaimana perasaan anda atau reaksi anda jika ternyata anda atau pasangan anda pembawa sifat talasemia ?
- h. Bagaimana pendapatmu jika pasangan yang berisiko mempunyai anak talasemia tetap memutuskan untuk menikah ?
- i. Mengapa menurut anda masih banyak pasangan yang belum mau untuk memeriksa kesehatannya sebelum menikah ?
- j. Apakah menurut anda sekarang penting untuk melakukan pengecekan kesehatan dini sebelum menikah ?
- k. Apakah menurut anda perlu ada edukasi mengenai talasemia lebih lanjut ?
- l. Siapa menurut anda yang pantas untuk melakukan edukasi ini ?
- m. Dimana sebaiknya dilakukan edukasi tersebut ?
- n. Media apa yang cocok untuk melakukan edukasi tersebut ?
- o. Informasi edukasi seperti apa yang anda minat untuk baca ?

3. Wawancara dokter spesialis

Wawancara ketiga dilakukan dengan dokter spesialis hematologi onkologi anak, yang biasa menangani pasien talasemia. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai talasemia dan memvalidasi fakta – fakta yang telah ditemukan. Berikut ini adalah pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber :

- a. Apa itu talasemia ?
- b. Apa penyebab utama talasemia? Apakah faktor genetik selalu menjadi penyebabnya?
- c. Bagaimana cara seseorang mengetahui apakah mereka pembawa sifat talasemia?
- d. Apa saja gejala awal talasemia yang harus diwaspadai?
- e. Apakah talasemia dapat terdeteksi selama kehamilan?
- f. Seberapa penting skrining sebelum menikah untuk mencegah kelahiran anak dengan talasemia?
- g. Apa saja pilihan pengobatan yang tersedia untuk penderita talasemia?
- h. Bagaimana peran transfusi darah dalam pengobatan talasemia mayor?
- i. Apa risiko jangka panjang dari transfusi darah yang sering, dan bagaimana cara mengelolanya?
- j. Apa saja komplikasi yang sering dialami penderita talasemia mayor jika tidak dikelola dengan baik?
- k. Bagaimana Anda mengelola kelebihan zat besi pada pasien yang sering menerima transfusi darah?
- l. Apakah transplantasi sumsum tulang merupakan solusi untuk semua jenis talasemia?
- m. Apa saran Anda untuk pasien talasemia dalam menjaga kualitas hidup mereka?

- n. Bagaimana pola makan dan gaya hidup dapat membantu mengelola gejala talasemia?
- o. Apa langkah pencegahan terbaik untuk mencegah talasemia pada generasi berikutnya?
- p. Bagaimana edukasi masyarakat tentang talasemia dapat membantu menurunkan prevalensi penyakit ini?
- q. Apakah ada dukungan atau program khusus dari pemerintah untuk pasien talasemia di Indonesia?

3.3.3 Kuesioner

Penulis menggunakan teknik kuesioner berjenis *random sampling*, dengan batasan umur 21 – 25 tahun, untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pengetahuan dan perspektif mereka mengenai talasemia. Serta kuesioner ini juga berfungsi untuk menentukan akan menggunakan media apa sebagai media utama perancangan kampanye ini. Berikut adalah pertanyaan yang ada pada kuesioner :

- a. Nama (jawaban terbuka)
- b. Usia (pilihan 21, 22, 23, 24, dan 25)
- c. Status pernikahan (sudah/belum menikah)
- d. Apakah pernah mendengar penyakit talasemia ? (ya/tidak)
- e. Jika pernah, mendengar dari mana ? (berita, sosial media, keluarga, teman, tidak pernah mendengar, lainnya)
- f. Apakah anda tahu bahwa talasemia merupakan penyakit genetik yang diwariskan oleh kedua orang tua ? (ya/tidak)
- g. Seberapa tahu mengenai penyakit ini ? (skala 1 – 4, 1 tidak mengetahui, 4 sangat mengetahui)
- h. Seberapa sering mendengar talasemia ? (skala 1 – 4, 1 tidak pernah, 4 sering)
- i. Seberapa tahu mengenai penyebab penyakit ini ? (skala 1 – 4, 1 tidak tahu, 4 mengetahui)

- j. Seberapa tahu mengenai penanganan penyakit ini ? (skala 1 – 4, 1 tidak tahu, 4 mengetahui)
- k. Media apa yang sering dijumpai sebagai media kampanye sosial ? (media offline/media online)
- l. Media sosial yang sering digunakan ? (Instagram, Tik Tok, X, Facebook)
- m. Seberapa lama durasi menggunakan media sosial ? (1-2 jam, 3-4 jam, 5-6 jam, > 7 jam)
- n. Faktor utama desain yang menjadi pertimbangan saat melihat informasi dimedia ? (warna, isi konten, komposisi desain, kemudahan menangkap isi konten)

3.3.4 Studi Eksisting

Studi eksisting adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan data – data atau specimen yang sudah ada sebekumnya. Penulis melakukan studi eksisting untuk mempelajari kampanye sosial mengenai talasemia yang telah ada. Kampanye sosial yang akan digunakan adalah “Talasemia Movement” & “Peduli Talasemia”. Kampanye ini adalah kampanye untuk menimbulkan rasa peduli terhadap talasemia. Perancangan ini akan digunakan sebagai acuan dan pembelajaran penulis untuk melakukan perancangan yang serupa.

3.3.5 Studi Refrensi

Studi refrensi dalam mendapatkan gambaran mengenai kampanye sosial, penulis menggunakan “Perancangan Media Kampanye Sosial Tentang Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Sosial Media”. Perancangan ini adalah perancangan kampanye mengenai pelecehan seksual yang terjadi di sosial media terhadap perempuan. Pada studi refrensi ini penulis gunakan untuk melihat refrensi desain kampanye, yang efektif untuk menyampaikan pesan.